

“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOESIA TAHUN 2015-2019”.

Zaenudin¹

¹Program Study Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Al- Khairiyah (UNIVAL)

Email: zaenudinkpcc@gmail.com

Abstract

The Price of Share effect by Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER). Earning per share is reflection of performance and business of corporation, and Price Earning Ratio (PER) is market price of share divide by earning per share. Increase of EPS and PER is very attractive for investor decision to buy and hold of the share. Food and beverage company is one of several company wich establish and exist during crisis, eventually of economic crisis. The formulation of study are: how the effect of EPS to price of share; how the effect of PER to price of share; and how the effect of EPS and PER to price of share simultaneously on food and beverage company whose listed on IDX for the 2015 – 2019 period. And among of 18 company only 9 company who can to be sample with purpose sample method. The research used multiple regression linear for partial and simulant influence both dependend variable to independent variable, and the result shown below; a) The result of this study partially have an effect between EPS to price of share of F&B company on 2015 – 2019 period, where t count (12,332) above t table (2,01669) ; b) Have an effect partially between PER to price of share, where t count (9,455) above t table (2,01669); c) Simultaneously there are an influence between EPS and PER to Price of Share on F&B company on IDX listed for the 2015-2019 period, wichever t count (76,102) above t table (3,21); d) Variant that occur in EPS and PER variables can affect the stock price variable by 61,5 %, while the remaining 38,5 % is influence the other variable.

Key Words: Earning Per Share Ratio, Price Earning Ratio, Price of Share

Latar Belakang Masalah

Pembangunan perekonomian suatu Negara dibutuhkan biaya atau dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi.

Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten. Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup murah bagi perkembangan usahanya, yakni menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan sekuritas. Adapun sekuritas yang banyak diminati oleh investor saat

ini adalah saham. Melalui Investasi saham inilah para investor tertarik untuk berinvestasi, karena dengan berinvestasi seorang investor dihadapkan pada dua jenis keuntungan yaitu *capital gain* dan dividen.

Perkembangan pasar modal di Indonesia perlahan maju selama beberapa tahun, hal ini dapat dilihat dari nilai kapitalisasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap tahunnya. Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham.

Tabel 1.1
Indexs Harga Saham Gabungan (IHSG)

Periode	IHSG		
	Tertinggi	Terendah	Close
2013	4,594.854	4,125.956	4,274.177
2014	5,226.947	4,913.053	5,226.947
2015	4,691.711	4,207.799	4,593.008
2016	5,472.317	4,414.126	5,269.711
2017	6,355.654	5,813.741	6,355.654

Data diolah Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan kenaikan indeks harga saham gabungan yang cukup signifikan dari tahun 2013 sampai tahun 2014, tetapi tahun 2015 terjadi penurunan harga saham gabungan disebabkan adanya spekulasi atas kenaikan suku bunga dan penurunan harga minyak mentah dunia, serta tekanan perlambatan ekonomi global. Pada tahun 2016 sampai 2017 IHSG mengalami kenaikan lagi mencapai 6.355,654.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan

bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Alasan pemilihan sektor industri *foods and beverages* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh indonesia. Selain itu Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Besarnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat menjadikan Indonesia dikenal dunia sebagai target pasar potensial.

Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Oleh karena itu para investor sangat membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak. Informasi yang didapat bisa berasal dari eksternal maupun internal perusahaan. Dari eksternal perusahaan berhubungan dengan kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, dan tingkat suku bunga. Sedangkan dari internal perusahaan berhubungan dengan laporan keuangan dari perusahaan yang salah satunya adalah *earning per share*.

Earning Per Share (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan alat analisis menggunakan informasi laba sebagai dasar perhitungan. Selain itu untuk mengetahui tingkat laba suatu perusahaan para investor menggunakan informasi laba untuk menghitung pendapatan yang akan diterima investor atas saham yang telah beredar yaitu dengan menghitung EPS yaitu laba setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. EPS adalah perbandingan

antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

PER adalah hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. PER menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar mau membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya tarik sebuah saham. Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula,

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food & beverage* yang terdapat di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food & beverage* yang terdapat di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food & beverage* yang terdapat di BEI?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham terhadap perusahaan sektor *food & beverage* yang terdapat di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food & beverage* yang terdapat di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat *earning per share & price earning ratio* secara bersama-sama terhadap harga

saham pada perusahaan sektor *food & beverage* yang terdapat di BEI

LANDASAN TEORI

1 Pengertian *Earning Per Share*

Earning per share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberitahuan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut *van horned an wachowicz*, *earning per share* adalah “*earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*”

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham disetor (*paid in capital*). (Winarni Anik, 2007)

Earning Per Share (EPS) adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi. EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, bila semua pendapatam tersebut dibagikan dalam bentuk dividen.

Earning per share (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

Adapun rumus *Earning per share* adalah

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Walaupun jumlah *absolute* laba per lembar saham (EPS) tidak dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan, namun pertumbuhan EPS selama waktu tertentu merupakan nilai statistik yang penting. Jadi, banyak pimpinan perusahaan menekankan bahwa pertumbuhan EPS adalah target utama dalam laporan tahunan. Selain itu, pertumbuhan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga pasar saham.

Pertumbuhan EPS memberikan informasi yang lebih banyak kepada kita tentang perkembangan suatu perusahaan, bukan pertumbuhan laba *absolute*. Peningkatan laba dapat dihasilkan dari berbagai hal misalnya, perusahaan dapat memiliki saham perusahaan lain sehingga akan meningkatkan labanya.

Earning Per Share termasuk dalam Rasio keuntungan yang dimana rasio tersebut antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, jadi dengan mengetahui EPS kita bisa menilai berapa kira-kira potensi pendapatan yang akan kita terima.

2. Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *price earning ratio* (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham). Adapun menurut vanhorned an wachowicz, *price earning ratio* adalah “*the market price pershare of a firm’s common stock divided by the most recent 12 month of earning pershare*.”

Adapun rumus *price earning ratio* adalah:

$$PER = \frac{\text{Market Price pershare}}{\text{Earning per share}}$$

Sejalan dengan pendapat Farah Margaretha, “Rasio ini memberi indikasi kepada manajemen mengenai apa pendapat investor tentang prestasi perusahaan dimasa lalu dan prospeknya untuk masa mendatang. Menunjukkan seberapa banyak Rp/\$ yang harus dibayar investor untuk setiap \$1 laba periode berjalamlam.”

Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relative dari sebuah saham perusahaan.

Suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapakan pertumbuhan laba dimasa sekarang, sebaliknya perusahaan dengan PER yang rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah. Semakin rendah PER suatu saham, maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan, PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut pada periode tertentu.

3. Pengertian Saham

Saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual

Kondisi yang Menentukan Saham Naik Dan Turun

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
- b. Pergantian direksi secara tiba-tiba. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- c. Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- d. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- e. Efek dari psikolog pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual-beli saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

- a. Laba Per Lembar Saham (EPS)
Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk

melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

- b. Tingkat Bunga
Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
- c. Jumlah Kas Dividen yang Diberikan
Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.
- d. Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan
Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
- e. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

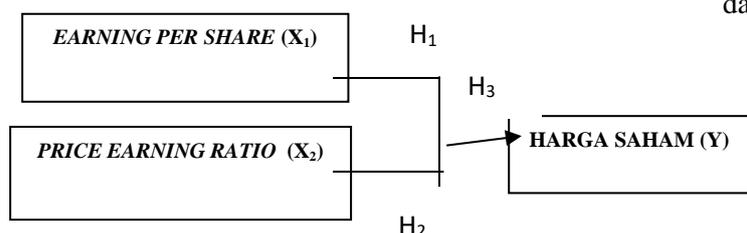
4. Kerangka Pemikiran

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah *Earning per share* (EPS). EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Hal ini menyebabkan investor akan memutuskan untuk berinvestasi. (Yumia, 2015)

Price earning ratio (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham). Keinginan investor melakukan analisis saham melalui PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil yang layak dari suatu investasi saham. Semakin tinggi *price earning ratio* maka semakin tinggi harga saham atau semakin besar investor menghargai saham tersebut.

Adapun kerangka pemikiran mengenai penelitian ini yaitu :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian Pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 - 2019 menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis metode

asosiatif. Dalam pengujian statistika, menggunakan *software statistical package for social science (SPSS) ver. 19,00*.

1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan mulai dari 2015 sampai dengan 2019 sebanyak 18 perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha *food & beverage*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan harus tergabung dalam sektor *food and beverage* di BEI selama 5 tahun berturut-turut (konstan) mulai dari periode 2015-2019.
2. Perusahaan *food and beverage* tersebut tidak mengalami delisting dari BEI dan tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian (2015-2019).
3. Perusahaan harus menerbitkan laporan tahunan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu *earning per share*, *price earning ratio*, dan Harga Saham.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel
Menggunakan Purposive Sampel

Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal D
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11-Jun

ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10-Jul-12	√	X	√	TIDAK VALID
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk,	19-Jan-00	√	√	X	TIDAK VALID
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	9-Jul-96	√	√	√	VALID
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT	5-May-17	√	√	X	TIDAK VALID
DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb-84	√	√	√	VALID
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	22-Jun-17	√	√	X	TIDAK VALID
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	7-Oct-10	√	√	√	VALID
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-94	√	√	√	VALID
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-94	√	√	√	VALID
MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	4-Jul-90	√	√	√	VALID
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18-Oct-94	√	X	√	TIDAK VALID
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28-Jun-10	√	√	√	VALID
SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	28-Sep-93	√	X	√	TIDAK VALID
SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8-Sep-93	√	√	√	VALID
STTP	Siantara Top Tbk, PT	16-Dec-96	√	√	X	TIDAK VALID
ULTJ	UltraJaya Milk Industry and Trading Company Tb, PT	2-Jul-90	√	√	√	VALID

Dari tabel diatas maka hanya 9 perusahaan yang bisa dijadikan sampel, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan *Food and Beverage*

Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Kriteria			Kesimpulan
			a	B	c	
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	9-Jul-96	√	√	√	VALID
DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb-84	√	√	√	VALID
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	7-Oct-10	√	√	√	VALID
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-94	√	√	√	VALID
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-94	√	√	√	VALID
MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	4-Jul-90	√	√	√	VALID
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28-Jun-10	√	√	√	VALID
SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8-Sep-93	√	√	√	VALID
ULTJ	UltraJaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2-Jul-90	√	√	√	VALID

HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan dan membahas mengenai *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan Harga Saham Maka akan di analisa dengan menggunakan data dari berbagai sumber.

Uji Normalitas

Model Regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Output Analisis Statistik Menggunakan SPSS v.19
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	EPS	PER	HARGA_SAHAM
N	45	45	45
Normal Mean	2.1626	1.3284	3.3630
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	.64300	.53329	.50948
Most Extreme Absolute	.145	.133	.167
Differences Positive	.145	.102	.157
Negative	-.111	-.133	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z	.975	.892	1.123
Asymp. Sig. (2-tailed)	.298	.404	.161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji one-sampel kolmogorof-smirnov terlihat bahwa nilai K-S dari *Earning Per Share (EPS)* untuk residual sebesar 0,975 dan Signifikan pada 0,298 > 0,05 maka data yang akan di teliti dinyatakan berdistribusi normal. Nilai K-S dari *Price Earning Ratio (PER)* untuk residual sebesar 0,892 dan signifikansi

pada $0,404 > 0,05$ maka data yang akan di teliti dinyatakan berdistribusi normal. Nilai K-S dari Harga Saham untuk residual sebesar 1,123 dan signifikansi pada $0,161 > 0,05$ maka data yang akan di teliti dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dengan SPSS kita lihat hasil output pada tabel "Coefficients". Sebagai berikut:

Tabel 4.2
Output Uji Multikolinearitas
menggunakan SPSS v.19
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
1 (Constant)	-.218	.304		-.717	.477	
EPS_	1.056	.086	1.333	12.332	.000	.441
PER_	.976	.103	1.022	9.455	.000	.441

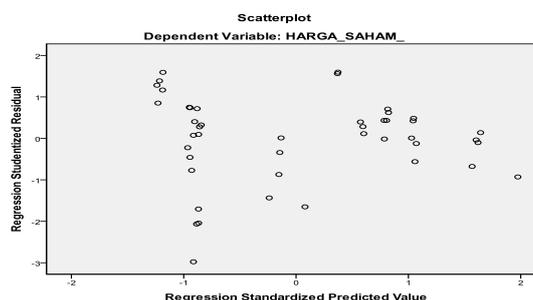
a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM_

Berdasarkan hasil dari output SPSS v.19 uji multikolonieritas pada tabel diatas, diperoleh nilai yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai nilai tolerance $0,441 \geq 0,10$ dan nilai VIF $2,269 \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas adalah tidak terjadi multikolinearitas dengan kata lain diantara variabel bebas yang ada dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3
Output Uji Heteroskedastisitas
menggunakan SPSS v.19



Dari hasil output SPSS v.19 *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau sesuai dengan kriterianya bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

untuk menganalisisnya menggunakan output SPSS pada tabel *ModelSummary* berikut ini:

Tabel 4.4

Output Uji Autokorelasi menggunakan SPSS v.19

independen (EPS dan PER) bernilai 0 atau konstan, maka harga saham akan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.784	.773	.24251	.858

a. Predictors: (Constant), PER_, EPS_

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM_

Dari tabel model summary

didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 0,858 Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

2 Uji Regresi Ganda

Regresi linear ganda dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 19. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Output Uji Regresi Ganda Menggunakan SPSS versi 19 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.218	.304		-.717	.477
	EPS	1.056	.086	1.333	12.332	.000
	PER	.976	.103	1.022	9.455	.000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM_

Dari tabel di atas hasil uji regresi ganda diperoleh uji regresi dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,218 + 1,056 \text{ EPS} + ,976 \text{ PER} + e$$

Dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,218. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel

mengalami penurunan sebesar -0,218.

2. EPS memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,056. Hal ini menyatakan bahwa jika EPS mengalami peningkatan mengakibatkan harga saham naik sebesar 1,056, dengan asumsi bahwa nilai PER tetap atau konstan.
3. PER memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,976 . Hal ini menunjukkan bahwa jika PER mengalami kenaikan sebesar 0,976 akan mengakibatkan harga saham naik sebesar 0,199 dengan asumsi bahwa nilai EPS konstan atau tetap.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 4.6
Output Uji t hitung menggunakan SPSS v.19 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.218	.304		-.717	.477
	EPS_	1.056	.086	1.333	12.332	.000
	PER_	.976	.103	1.022	9.455	.000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM_

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Hasil uji t (nilai regresi) pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki t hitung bertanda positif sebesar 12,332, Hal ini menunjukkan t hitung > t tabel (12,332 > 2,01669).

Maka dapat disimpulkan *Earning Per Share* mempengaruhi setiap pergerakan dari harga saham. Dengan demikian, simpulan hipotesis statistiknya adalah :

H_{a1} : $\rho \neq 0$, Ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.

2. Hasil uji parsial *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham Hasil uji t (nilai regresi) pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki t hitung bertanda positif sebesar 9,455, Hal ini menunjukkan t hitung > t tabel (9,455 > 2,01669).

Dengan demikian, simpulan hipotesis statistiknya adalah :

H_{a1} : $\rho \neq 0$, Ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.

2. UJI F-Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (EPS dan PER) dan variabel dependen (Harga Saham) secara bersama-sama. Hasil perhitungan SPSS untuk F_{hitung} dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7
Output Uji F menggunakan SPSS v.19
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.951	2	4.476	76.102	.000 ^a
Residual	2.470	42	.059		
Total	11.421	44			

a. Predictors: (Constant), PER_, EPS_

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM_

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS v.19 diperoleh F_{hitung}. Harga F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{Tabel} dalam penelitian ini untuk tingkat signifikansi (α) diambil 5% uji dua pihak dan dk (derajat kebebasan) = n – 2.

Hasil uji F yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai F hitung bertanda positif sebesar 76,102 hal ini menunjukkan bahwa f hitung > f tabel Dari perhitungan F_{Tabel} diperoleh nilai F_{Tabel} sebesar 3,21 maka dari hasil tersebut terlihat bahwa 76,102 > 3,21.
2. Nilai signifikannya sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikan < α (0,000 < 0,05)

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengujian simultan bahwa menerima H_a dan menolak H_o. Artinya bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan ber pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* pada Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi yang dilakukan penulis untuk mengetahui seberapa besar *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempengaruhi Harga Saham. Hasil dari perhitungan R² dari output SPSS v.19 *model summary* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8
Output Koefisien Determinasi
menggunakan SPSS v.19
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.885 ^a	.784	.773	.24251	.784	76.102	2	42	.000

a. Predictors: (Constant), PER_, EPS_

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM_

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, maka untuk menentukan besar kecilnya hubungan variabel X dengan variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (cd), dengan menggunakan rumus matematika yaitu $cd = r^2 \times 100\%$.

$$\begin{aligned}
 cd &= 0,784^2 \times 100\% \\
 &= 0,614656 \times 100\% \\
 &= 61,4656\% = 61,5\%
 \end{aligned}$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa varian yang terjadi pada variabel EPS dan PER dapat mempengaruhi variabel Harga saham sebesar 61,5% sedangkan sisanya sebesar 38,5% ($100\% - 61,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain (faktor-faktor lain) yang tidak diteliti oleh penulis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 dengan nilai $t_{hitung} (12,332) > t_{tabel} (2,01669)$.
2. Secara parsial terdapat pengaruh antara *price earning ratio* terhadap harga saham

pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 dengan nilai $t_{hitung} (9,445) > t_{tabel} (2,01669)$.

3. Secara simultan terdapat pengaruh antara *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 dengan nilai $t_{hitung} (76,102) > t_{tabel} (3,21)$.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia agar memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham seperti *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel-variabel independen yang lebih luas selain *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* seperti (*Price to Book Value, Return On Equity, Dividend Yield, Debt to Equity Ratio*) serta menambah interval waktu pengamatan yang berbeda.

Daftar Pustaka

Chalid Narkubo & Abu Achmadi; *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, ce. Kesebelas, 2013

- Eduardus Tandelilin; *Portofolio dan Investasi*, Kanisius, 2012
- Fahmi Irfan; *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta Bandung, 2011
- Fahmi Irfan & Yovi Lavianti Hadi; *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*; cet. Kedua, Alfabeta, Bandung, 2011
- Fahmi Irfan; *Pengantar Manajemen Keuangan*, cet. Ketiga, Alfabeta, Bandung, 2014
- Farah Margenta; *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, Grasindo, Jakarta, 2013
- Kasmir; *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ksatu, Rajawali Pers, Jakarta
- Kiaran Wals; *Key Management Ratios*, Edisi ketiga, Erlangga
- Singgih Santoso; *Menguasai SPSS22 (From Basic to Expert Skills)*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2015
- Sofyan Safri Harahap; *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, cet 12, Rajawali Pers, Jakarta, 2015
- Sofyan Safri Harahap; *Teori Akuntansi*, Rajawali Pers, Depok, 2012
- Sugiyono; *Metode Penelitian Bisnis*, cet. 20, Alfabeta, Bandung, 2012
- Sugiyono; *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, cet 16, Alfabeta, Bandung, 2012
- Sugiyono; *Metode Penelitian Kombinasi*, cet. Ketiga, Alfabeta, Bandung, 2013
- Sutrisno Harisandono; *Statistik Ekonomi II*, Dinas Pendidikan Provinsi Banten, Serang, 2012
- Werner R Mirhadi; *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi*, Salemba Empat, Jakarta, 2013